

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Sampel

Penelitian ini menggunakan Laporan keuangan Tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Laporan keuangan tahunan tersebut didapat dari BEI melalui internet www.idx.co.id. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini diperlukan teknik atau metode pengambilan sampel. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* sehingga sampel yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 43 perusahaan dengan periode pengamatan selama 3 tahun. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan. Berikut merupakan rincian sampel yang diperoleh :

Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah
Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.	45
Perusahaan yang datanya tidak lengkap pada laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.	(2)
Jumlah sampel yang digunakan	43
Jumlah Observasi penelitian 43, 43*3 (tahun)	129

Sumber : www.idx.co.id

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Penelitian ini berjudul “Pengaruh likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, prospek pertumbuhan, kualitas audit, dan profitabilitas terhadap kualitas laba”, dengan jumlah sampel sebanyak 43 perusahaan dan observasi penelitian sebanyak 129.

Tabel 4.2 Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	129	.73	18.90	2.0192	2.83742
DAR	129	.05	.93	.7693	.18171
SIZE	129	11.82	15.18	13.5454	.78922
PL	129	-3.26	3.44	2.6911	7.03887
KA	129	0	1	.57	.496
ROA	129	-.09	.09	.0050	.02197
EQ	129	-44.67	106.28	1.4984	16.66017
Valid N (listwise)	129				

Sumber : olah data SPSS V.21

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Y (Kualitas Laba) memiliki nilai minimum -44,67 dan nilai maksimum 106,28 yang artinya dari 129 sampel yang diteliti kualitas laba terendah adalah -4,467% dan kualitas laba tertinggi adalah 10,628%. Sedangkan nilai mean adalah 1,4984 atau 0,14984% yang artinya dari 129 sampel yang diteliti telah mengungkapkan kualitas laba secara penuh dengan *standard deviasi* 16,66017.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) memiliki nilai minimum 0,73 dan nilai maksimum sebesar 18,90. Yang artinya dari 129 sampel yang diteliti, likuiditas (CR) terendah dalam perusahaan adalah 0,073%, sedangkan likuiditas (CR) tertinggi dalam perusahaan adalah sebesar 0,189% yang dimiliki perusahaan. Nilai mean sebesar 2,0192 menunjukkan bahwa rata-rata likuiditas (CR) dalam perusahaan dari 129 sampel adalah sebanyak 0,020192% dengan *standard deviasi* sebesar 2,83742.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,05 dan nilai maksimum sebesar 0,93. Yang artinya dari 129 sampel yang diteliti, struktur modal (DAR) terendah dalam perusahaan adalah 0,005%, sedangkan struktur modal (DAR) tertinggi adalah 0,093% yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai mean sebesar 0,7693 menunjukkan bahwa rata-rata struktur modal (DAR) dalam perusahaan dari 129 sampel adalah sebanyak 0,07693% dengan *standard deviasi* sebesar 0,18171.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) memiliki nilai minimum sebesar 11,82 dan nilai maksimum sebesar 15,18. Yang artinya dari 129 sampel yang diteliti, ukuran perusahaan (*size*) terendah adalah 0,1182%, sedangkan ukuran perusahaan (*size*) tertinggi dalam perusahaan adalah sebesar 0,1518% yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai mean sebesar 13,5454 menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan (*size*) dalam perusahaan dari 129 sampel adalah sebanyak 0,135454% dengan *standard deviasi* sebesar 0,78922.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel Prospek Pertumbuhan (PL) memiliki nilai minimum sebesar -3,26 dan nilai maksimum sebesar 3,44. Yang artinya dari 129 sampel yang diteliti, prospek pertumbuhan (PL) terendah adalah -0,326%, sedangkan prospek pertumbuhan tertinggi (PL) dalam perusahaan adalah 0,344% yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai mean sebesar 2,6911 menunjukkan bahwa rata-rata prospek pertumbuhan (PL) dalam perusahaan dari 129 sampel adalah sebanyak 0,26911% dengan *standard deviasi* sebesar 7,03887.

Table 4.4 menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit (KA) memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Yang artinya dari 129 sampel perusahaan yang diteliti, kualitas audit (KA) terendah dalam perusahaan adalah 0% sedangkan kualitas audit (KA) tertinggi adalah 100%. Nilai mean sebesar 0,57 menunjukkan bahwa rata-rata kualitas audit dalam perusahaan dari 129 sampel yang diteliti adalah sebesar 0,057% dengan *standard deviasi* sebesar 0,496.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,09 dan nilai maksimum sebesar 0,09. Yang artinya dari 129 sampel yang diteliti, profitabilitas (ROA) terendah adalah -0,009% sedangkan profitabilitas (ROA) tertinggi dalam perusahaan adalah sebesar 0,009% yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai mean sebesar 0,0050 menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas (ROA) dalam perusahaan dari 129 sampel adalah sebanyak 0,0005% dengan *standard deviasi* sebesar 0,02197.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Tabel 4.3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		129
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.11171001
	Absolute	.066
Most Extreme Differences	Positive	.038
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		.755
Asymp. Sig. (2-tailed)		.619

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : olah data SPSS V.21

Hasil uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan *one sample Kolmogrov Smirnov* dengan *Asymp Sig.(2-tailed)*. Tabel 4.3 menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp Sig.(2-tailed)* adalah sebesar 0,619 yang menunjukkan bahwa *Asymp Sig.(2-tailed)* $0,619 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data telah terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4 Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.539	6.297		1.038	.301		
	CR	.399	.408	.171	.978	.330	.201	4.963
	DAR	.755	.473	.285	1.596	.113	.194	5.150
	SIZE	-1.554	3.182	-.070	-.488	.626	.298	3.353
	PL	-.125	.101	-.231	-1.241	.217	.178	5.615
	KA	.011	.226	.004	.050	.960	.802	1.248
	ROA	-.366	.165	-.280	-2.219	.028	.388	2.579

a. Dependent Variable: EQ

Sumber : olah data SPSS V.21

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,201 dan nilai VIF sebesar 4, 963. Untuk variabel Struktur Modal (DAR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,194, dan nilai VIF sebesar 5,150. Lalu untuk variabel Ukuran Perusahaan (*Size*) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,298 dan nilai VIF sebesar 3,353. Sedangkan untuk variabel Prospek Pertumbuhan (PL) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,178 dan nilai VIF sebesar 5,615. Dan variabel Kualitas Audit (KA) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,802 dan nilai VIF sebesar 1,248. Dan variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,388 dan nilai VIF sebesar 2,579.

Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas model regresi.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada autokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Durbin-Watson. Apabila hasil yang diperoleh $DU < D < 4 - du$ maka kesimpulannya yaitu tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.494 ^a	.244	.207	1.13872	2.100

a. Predictors: (Constant), ROA, DAR, KA, SIZE, CR, PL

b. Dependent Variable: EQ

Sumber : olah data SPSS V.21

Tabel 4.6 Durbin Watson

N	K = 6	
	DL	DU
129	1,6165	1,8107

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,100 dengan nilai tabel menggunakan signifikan 0,05 (5%), jumlah sampel sebanyak 129 perusahaan observasi 3 tahun dan jumlah independen (k) sebanyak 7 ($k = 7$ jadi nilai $k-1 = 6$) maka nilai Durbin-Watson diperoleh nilai $du = 1,8107$ dan $4-du = 2,1893$, sehingga diperoleh kesimpulan $du < dw < 4-du$ dimana $1,8107 < 2,100 < 2,1893$ yang berarti bahwa tidak ada autokorelasi.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, untuk menguji ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas peneliti menggunakan metode uji gletser dimana model regresi yang baik ialah yang tidak terdapat gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varian homogen. Hasil uji dapat dilihat pada table 4.7

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-4.922	4.060		-1.212	.228
	CR	-.161	.263	-.121	-.613	.541
	DAR	-.161	.305	-.106	-.529	.598
	SIZE	3.216	2.051	.254	1.568	.119
	PL	-.096	.065	-.310	-1.477	.142
	KA	-.011	.146	-.008	-.076	.940
	ROA	.012	.106	.016	.113	.910

a. Dependent Variable: ARES

Sumber : olah data SPSS V.21

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, prospek pertumbuhan, kualitas audit, dan profitabilitas memiliki nilai signifikan $>0,05$ (0,541, 0,598, 0,119, 0,142, 0,940, 0, 910). Artinya bahwa semua variabel memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas sehingga kesimpulan dari tabel 4.7 yaitu terhindar dari heteroskedastisitas, karena semua variabel memiliki nilai signifikan $> 0,05$.

4.4 Analisis data

4.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) dengan menggunakan SPSS. Dalam analisis regresi linier berganda beberapa variabel independen digunakan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen. Formulasi dari persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.539	6.297		1.038	.301
CR	.399	.408	.171	.978	.330
DAR	.755	.473	.285	1.596	.113
SIZE	-1.554	3.182	-.070	-.488	.626
PL	-.125	.101	-.231	-1.241	.217
KA	.011	.226	.004	.050	.960
ROA	-.366	.165	-.280	-2.219	.028

a. Dependent Variable: EQ

Sumber : olah data SPSS V.21

Informasi yang ditampilkan pada tabel 4.9 adalah persamaan regresi linier berganda antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut:

$$EQ = \alpha 6,539 + \beta_1 CR (0,399) + \beta_2 DAR (0,755) + \beta_3 SIZE (-1,554) + \beta_4 PP(-0,125) + \beta_5 KA 0,011 + \beta_6 ROA(-0,366) + \varepsilon$$

Keterangan :

EQ : Kualitas Laba

CR : Likuiditas

DAR : Struktur Modal

SIZE : Ukuran perusahaan

- PL : Prospek Pertumbuhan
KA : Kualitas Audit
ROA : Profitabilitas
 α : Konstanta
 β : Koefisien regresi yang menunjukkan elastisitas dari setiap variabel
 ε : Pengaruh variabel lain diluar penelitian / standar error

Penjelasan dari persamaan regresi berganda tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 6,539 (positif) menunjukkan bahwa apabila likuiditas (CR), struktur modal (DAR), ukuran perusahaan (*SIZE*), prospek pertumbuhan (PL), kualitas audit (KA), profitabilitas (ROA) apabila konstan atau tetap, maka Kualitas laba (EQ) sebesar 6,539.
2. Koefisien Likuiditas sebesar 0,399 (positif) menunjukkan bahwa posisi keuangan atau kekayaan (likuiditas) perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan berkualitas, likuiditas sebesar 0,399 menyatakan adanya pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
3. Koefisien struktur modal sebesar 0,755 (positif) menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan menanggung risiko keuangan yang tinggi, jika modal asing lebih besar dari modal sendiri maka akan mengurangi kualitas laba sebesar 0,755 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
4. Koefisien ukuran perusahaan (*Size*) sebesar -1,554 (negatif) menunjukkan bahwa setiap penurunan Rp. 1 total aset akan mempengaruhi Kualitas Laba (EQ) sebesar -1,554 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
5. Koefisien prospek pertumbuhan sebesar -0,125 (negatif) menunjukkan bahwa setiap penurunan 1% pertumbuhan saham perusahaan akan mengurangi kualitas laba sebesar -0,125 dan faktor yang mempengaruhi dianggap konstan.

6. Koefisien kualitas audit sebesar 0,011 (positif) menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan perusahaan big four akan lebih banyak melakukan kualitas laba dibandingkan non big four sebesar 0,011 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
7. Koefisien profitabilitas sebesar -0,366 (negatif) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Profitabilitas sebesar -0,366 menyatakan berpengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan yang melakukan profitabilitas akan lebih banyak melakukan kualitas laba dibandingkan dengan yang tidak melakukan profitabilitas dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.

4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.494 ^a	.244	.207	1.13872	2.100

a. Predictors: (Constant), ROA, DAR, KA, SIZE, CR, PL

b. Dependent Variable: EQ

Sumber :olah data SPSS V.21

Berdasarkan tabel 4.9 yang telah diolah oleh *SPSS V.21* menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,207 atau 20,7% yang berarti bahwa 6 variabel independen (likuiditas (CR), struktur modal (DAR), ukuran perusahaan (*SIZE*), prospek pertumbuhan (PP), kualitas audit (KA) dan profitabilitas (ROA)) dapat menjelaskan variabel dependen kualitas laba (EQ) sebesar 20,7% dan sisanya 79,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diajukan oleh penelitian ini.

4.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4.10

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	51.168	6	8.528	6.577	.000 ^b
	Residual	158.195	122	1.297		
	Total	209.363	128			

a. Dependent Variable: EQ

b. Predictors: (Constant), ROA, DAR, KA, SIZE, CR, PL

Sumber : olah data SPSS V.21

Berdasarkan table 4.10 ANOVA diperoleh F hitung sebesar 6,577 dengan probabilitas 0,000, karena probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kualitas laba (EQ) (variabel dependen) atau dapat dikatakan bahwa likuiditas, struktur modal, ukuran perusahaan, prospek pertumbuhan, kualitas audit dan profitabilitas (variabel independen) secara bersama berpengaruh terhadap kualitas laba.

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang telah dimasukkan kedalam model regresi layak digunakan atau tidak layak untuk digunakan Ghozali, (2011). Penguji model regresi F ini dilakukan dengan nilai *Signifikan Level* 0,05 atau (5%) yang akan dibandingkan dengan nilai signifikan pada tabel *Anova*.

4.5 Pengujian Hipotesis (Uji T)

Tabel 4.11

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.539	6.297		1.038	.301
	CR	.399	.408	.171	.978	.330
	DAR	.755	.473	.285	1.596	.113
	SIZE	-1.554	3.182	-.070	-.488	.626
	PL	-.125	.101	-.231	-1.241	.217
	KA	.011	.226	.004	.050	.960
	ROA	-.366	.165	-.280	-2.219	.028

a. Dependent Variable: EQ

Sumber : olah data SPSS V.21

Dalam pengolahan data dengan menggunakan regresi linier berganda akan dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan regresi dapat dilihat pada tabel 4.11 diketahui hasil pengujian signifikansi variabel independen secara parsial sebagai berikut: syarat Uji Hipotesis atau uji t adalah H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$, dan menerima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$.

1. Hasil uji hipotesis variabel likuiditas (CR) (X1) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,330 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_0 diterima dan menolak H_a yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh CR terhadap Kualitas laba pada perusahaan perbankan.
2. Hasil uji hipotesis variabel struktur modal (DAR) (X2) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,113 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_0 diterima dan menolak H_a yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh DAR terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan.

3. Hasil uji hipotesis ukuran perusahaan (*SIZE*) (*X3*) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,626 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_0 diterima dan menolak H_a yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *SIZE* terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan.
4. Hasil uji hipotesis prospek pertumbuhan (*PL*) (*X4*) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,217 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_0 diterima dan menolak H_a yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *PL* terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan.
5. Hasil uji hipotesis kualitas audit (*KA*) (*X5*) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,960 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_0 diterima dan menolak H_a yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *KA* terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan.
6. Hasil uji hipotesis profitabilitas (*ROA*) (*X6*) menunjukkan bahwa dengan signifikan $0,028 < 0,05$ maka jawaban hipotesis yaitu H_a diterima dan menolak H_0 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan perbankan.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh likuiditas (*CR*) terhadap kualitas laba

Besarnya likuiditas di ukur dengan menggunakan indikator aset lancar di bagi dengan hutang lancar yang ada pada laporan posisi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dapat diartikan bahwa besar atau kecilnya likuiditas (*X1*) tidak mempengaruhi adanya kualitas laba dalam perusahaan, sehingga likuiditas perusahaan yang tinggi belum tentu kualitas laba perusahaannya semakin baik juga.

Pada dasarnya tingkat likuiditas suatu perusahaan yang terlalu tinggi, artinya perusahaan tersebut tidak mampu untuk mengelola aktiva lancarnya semaksimal mungkin, sehingga kondisi kinerja keuangan perusahaan tidak baik. Kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik akan mengakibatkan perusahaan tersebut memanipulasi

labanya guna mempercantik informasi laba pada laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk menarik perhatian investor agar menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Hal ini akan berdampak negatif bagi investor. Oleh karena itu investor memberikan respon yang negatif terhadap perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang relatif tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra Ferdinand Wijaya (2020) dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

4.6.2 Pengaruh struktur modal (X2) terhadap kualitas laba

Struktur modal merupakan perbandingan antara kewajiban lancar, kewajiban tidak lancar dan modal atau dengan kata lain struktur modal juga bisa disebut sebagai perimbangan atau perbandingan antara modal dari luar dan modal sendiri. Struktur modal di ukur dengan menggunakan indikator total hutang dibagi dengan total aset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur modal (X2) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dapat diartikan bahwa besar atau kecilnya tingkat hutang tidak mempengaruhi adanya kualitas laba dalam perusahaan.

Pada dasarnya perusahaan akan menghindari kerugian, karena kerugian yang terjadi akan mempengaruhi keputusan para investor dalam menanamkan saham. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat utang, maka kecenderungan perusahaan untuk melakukan manajemen laba semakin tinggi agar laporan keuangannya tampak baik dan tidak melanggar persyaratan utang. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat utang dalam struktur modal perusahaan, maka kualitas laba semakin rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari¹,dkk (2021) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

4.6.3 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba

Besarnya Ukuran Perusahaan (*size*) diukur dengan total aktiva. Perusahaan berskala besar memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mempertahankan bahkan mengembangkan pangsa pasarnya (Birjandi, Hakemi, dan Sadeghi, 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dapat diartikan bahwa besar atau kecilnya ukuran Perusahaan (X3) tidak mempengaruhi adanya kualitas laba dalam perusahaan. Hal ini dapat diartikan dengan total aset yang tinggi dalam suatu perusahaan belum tentu berdampak terhadap kualitas laba.

Perusahaan yang besar atau perusahaan yang kecil tidak menentukan jumlah laba yang dihasilkan karena faktor lain seperti tata kelola yang baik lebih berperan dalam menghasilkan respon pasar. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa jika tingkat ukuran perusahaan semakin besar maka resiko keuanganpun juga akan semakin besar dihadapi oleh perusahaan, dan juga sebaliknya perusahaan dengan size kecil memiliki informasi keuangan yang lebih sedikit dibanding perusahaan dengan size yang besar dalam meningkatkan profitnya, serta risiko yang ditanggung perusahaan juga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari¹,dkk (2021), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

4.6.4 Pengaruh prospek pertumbuhan terhadap kualitas laba

Prospek pertumbuhan merupakan peluang suatu perusahaan bertumbuh dimasa yang akan datang (Hermuningsih, 2013). Prospek pertumbuhan ukur dengan menggunakan indikator peningkatan laba bersih pada tahun yang berjalan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan (X4) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan dengan prospek pertumbuhan tinggi cenderung melakukan manajemen laba (Christiani dan Nugrahanti, 2014). Dengan demikian, semakin tinggi prospek pertumbuhan perusahaan, maka kualitas labanya akan semakin rendah.

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan cenderung untuk menahan pembayaran dividen tunai karena adanya kecenderungan untuk menyimpan dan menginvestasikan dananya pada hal-hal yang dapat digunakan untuk mengembangkan perusahaannya (Namazi dan Khansalar, 2011). Perusahaan yang demikian berusaha untuk tetap memikat investor dengan cara memberikan gambaran yang baik pada laporan keuangannya sehingga perusahaan seolah selalu tampak berkembang dan investor tetap mau membeli sahamnya dalam rangka menerima capital gain jangka panjang di masa yang akan datang meskipun adanya retensi atas dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Luas, dkk (2021) yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

4.6.5 Pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba

Kualitas audit merupakan peluang bahwa auditor tidak akan mengeluarkan opini audit wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan bersifat material (Wiryadi dan Sebrina, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit (X5) tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil ini menunjukkan bahwa peran KAP *Big Four* dalam mengaudit belum sepenuhnya membuat perusahaan keuangan mengungkapkan kualitas laba.(Asriani, 2015).

Hal ini dapat diartikan bahwa dengan menggunakan KAP *Big Four* maupun KAP *non Big Four* pada perusahaan perbankan tidak mempengaruhi banyak atau sedikitnya kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa peran KAP *Big Four* dalam mengaudit belum sepenuhnya membuat perusahaan keuangan mengungkapkan manajemen risiko (Asriani, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heriyanto Laili Nisfu Fadillah (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba.

4.6.6 Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba

Besarnya profitabilitas diukur dengan menggunakan indikator laba setelah pajak dibagi dengan total aset. Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profit). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (X6) berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dapat diartikan bahwa Semakin besar nilai dari ROA berarti semakin baik perusahaan menggunakan asetnya untuk mendapatkan laba, dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat.

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba jadi perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik tentu dapat menghasilkan laba dengan baik pula, jadi baik atau tidaknya tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat pada besar atau kecilnya laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Jika tingkat profitabilitas baik maka perusahaan tidak akan melakukan manipulasi laba jadi laba yang disajikan adalah laba yang berkualitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luas, dkk (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba.